

**Kajian:****Pembelajaran PPKn**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM QUIZ TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS VII SMP NEGERI 1 KECAMATAN NA. IX-IX TAHUN PELAJARAN 2013/2014

**Marlina Siregar, Junita**

*Program Studi Pendidikan PKn. STKIP Labuhanbatu*

*E-mail: [siregarmarlina447@gmail.com](mailto:siregarmarlina447@gmail.com)*

Abstrak

Model pembelajaran Team Quiz merupakan suatu memungkinkan siswa untuk mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing, model pembelajaran yang dapat mempermudah proses penerimaan materi pelajaran yang akan disampaikan pendidik dengan pilihan model yang lebih variatif dan sudah barang tentu mempermudah pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas penerapan Model Pembelajaran Tema Quiz pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Na. IX-X yang berjumlah 280 orang, dan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 40 orang siswa. Untuk model pembelajaran Team Quiz (variabel X) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (variabel Y), penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan belajar siswa pada siklus nilai rata-rata 7,22 dan siklus II menjadi 8,14. Dengan demikian menunjukkan adanya korelasi positif, ini berarti diterimanya hipotesis yang menyatakan Terhadap pengaruh Model Pembelajaran Kewarganegaraan kompetensi dasar penegakan dan perlindungan HAM di Indonesia Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Na. IX-X.

**Kata Kunci :** Model pembelajaran Team Quiz, peningkatan hasil belajar.

---

**Kajian:****Pembelajaran PPKn****PENDAHULUAN**

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif andiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Salah satu pelajaran yang dapat membentuk watak siswa yang berakhlak mulia, cakap, kreatif dan mandiri adalah pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena pada pelajaran pendidikan Kewarganegaraan sebenarnya mempunyai peranan yang sangat penting dimana mata pelajaran juga dapat membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Namun kenyataan yang dilihat di lapangan kebanyakan guru masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada secara pasif, guru mengajar dengan Model konvensional yaitu Model ceramah dan mengharapakan siswa duduk, diam, dengar catat dan hafal (3DCH), Sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa, kondisi seperti itu tidak meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai memahami mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa seperti yang diharapkan guru perlu mempersiapkan dan mengatur strategi dalam penyampaian materi kepada siswa. Hal ini dilakukan selain untuk mempersiapkan pedoman bagi guru dalam menyampaikan materi, juga agar setiap

langkah kegiatan pencapaian kompetensi untuk siswa dapat dilakukan secara bertahap, sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang optimal khususnya dalam pelajaran PKN (Pendidikan Kewarganegaraan).

Paradigma baru pendidikan lebih menekankan pada peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Siswa harus aktif dalam pencapaian dan pengembangan pengetahuan. Kebenaran ilmu tidak terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru. Guru harus mengubah perannya, tidak lagi sebagai pemegang otoritas tertinggi kailmuan dan indoktriner, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing siswa kearah pembentukan pengetahuan oleh diri mereka sendiri. Melalui paradigma baru tersebut diharapkan di kelas siswa aktif dalam belajar, aktif berdiskusi, berani menyampaikan gagasan dan menerima gagasan dari orang lain, kreatif dalam mencari solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Salah satu alternatif model pembelajaran dapat memenuhi prinsi-prinsip pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di mungkinkan dengan model Pembelajaran Team Quiz adalah suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Dengan dasar ini, maka Model Pembelajaran Team Quiz dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran Team Quiz adalah salah satu Model Pembelajaran yang dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang menyenangkan kegiatan kreatif dan pola pikir siswa secara simultan.

Dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa lebih termotivasi dalam belajar terutama pelajaran Pendidikan

**Kajian:****Pembelajaran PPKn**

Kewarganegaraan, juga akan dapat meminimalisirkan kepasifan siswa dalam kelas dan menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan dan sesuai dengan target pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul : “ Pengaruh Model Pembelajaran Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII SMP Negeri 1 Na IX-X Tahun pelajaran 2013/2014)”. Dengan menggunakan model pembelajaran Team Quiz diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran pendidikan Kewarganegaraan. Tetapi tujuan akhirnya bukan hanya sampai disitu tentu saja diharapkan meningkatkan pengetahuan dan nilai yang baik pula.

**Langkah-langkah Pembelajaran Team Quiz**

Istarani ( 2011:211) juga memaparkan bagaimana langkah-langkah Model Pembelajaran Team Quiz dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Langkah-langkah adalah sebagai berikut:

1. Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian
2. Bagilah siswa menjadi 3 kelompok yaitu A,B dan C
3. Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
4. Setelah penyampaian, mintaklah kelompok A menyampaikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kemudian kelompok B

dan C menggunakan waktu untuk melihat lagi catatan mereka.

**Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Team Quiz**

Berdasarkan ciri-ciri dan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran Team Quiz, terlihat bahwa terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Istarani (2011:212), bila Model Pembelajaran di sekolah, setidaknya ada enam keuntungan yang dapat diharapkan yaitu :

1. Adanya kuis akan membuat anak tertarik baik mengikuti proses pembelajaran.
2. Melatih siswa untuk dapat membuat kuis secara baik.
3. Dapat meningkatkan persaingan antara siswa secara sportif.
4. Setiap kelompok memiliki untuk menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.
5. Memacu siswa untuk menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.
6. Memperjelas rangkaian materi karena diakhiri pelajaran guru memperjelas semua rangkaian yang dianggap untuk dibahas kembali.

Selain keunggulan yang dapat diperoleh dari Model Pembelajaran Team Quiz terdapat pula beberapa kelemahan, antara lain :

1. Menyusun pertanyaan secara berkualitas merupakan yang sulit bagi siswa.
2. Siswa tidak tahu apa yang mau ditanyakan pada gurunya.
3. Pertanyaan yang dibuat ada kalanya hanya sekedar dibuat-buat saja, yang penting ada pertanyaan dari pada tidak bertanya.

**Kajian:****Pembelajaran PPKn**

Siswa dapat merasa bahwa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti lebih menyenangkan karena kesulitan yang mereka hadapi dalam menuntaskan pelajarannya akan terasa dengan Model Pembelajaran yang lebih variatif dan menyangkan dan tidak monoton.

**METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Kecamatan Na. IX-X, Tahun pelajaran 2013-2014. Alasan penulis memilih tempat penelitian yang seru di sekolah tersebut serta penulis telah mengetahui dengan benar lokasi atau tempat penelitian, sehingga dapat mempermudah penulis telah mengetahui dengan benar lokasi atau tempat penelitian, sehingga dapat mempermudah penulis dalam mengadakan atau melakukan penelitian, sehingga dapat mempermudah penulis dalam mengadakan atau melakukan suatu penelitian.

Waktu penelitian ini dilakukan dari tanggal 4 Mei 2014 sampai dengan akhir Juli 2014 yang dibagi kedalam tahapan yaitu :tahapan Persiapan (pembuatan proposal) : Minggu ke I Mei sampai dengan Minggu ke 4 Mei 2014, tahapan pelaksanaan penelitian di lapangan : minggu ke 4 Juni 2014, Tahap Pembuatan Laporan hasil Penelitian : Minggu ke I Juli sampai dengan akhir Juli 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Na. IX.X Tahun Pelajaran 2013/2014 sebanyak 7 kelas yang berjumlah 280 siswa. Sampel penelitian ditentukan 15% dari jumlah populasi yang berjumlah 40 orang siswa yang diambil dari seluruh siswa kelas VII-2.2

**Refleksi Siklus II.**

Adapun nilai observasi pada siklus I dan siklus II dari guru bidang studi pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Kecamatan Na. IX-X terhadap penulis dalam kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II pada

Lampiran lembar observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi guru di bidang studi PKN terhadap penulis dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dan data dari hasil test yang dikerjakan siswa dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan team pembelajaran dengan pembelajaran team quiz. Hal ini terlihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dari 72,22% pada siklus I menjadi 86,11% pada siklus ke II.
- Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, hal ini didasarkan pada data tes hasil diberikan pada siklus II. Nilai rata-rata kelas siswa meningkat sebesar 0,81.

Dengan demikian berdasarkan hasil berdasarkan hasil tes belajar II pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 8,14 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 7,10 keatas telah mencapai 88,09%. Hasil tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan dan telah mencapai target yang ditetapkan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bersarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dalam penelitian ditemukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Sebelum pemberian tindakan pengajaran dengan pembelajaran team quiz diperoleh nilai rata-rata telah sebesar 5,80 dari 40 orang siswa dimana ada 15 orang siswa (38,09%) yang memperoleh nilai tersebut 7,0 sedangkan 25 orang siswa (61,90%) memperoleh nilai berikut 7,0
- b. Setelah pemberian pengajaran dengan menggunakan pembelajaran team quiz yang dilakukan sebanyak II siklus, diperoleh bahwa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar Rp. 7,33

**Kajian:****Pembelajaran PPKn**

dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai tersebut 7,0 ada sebanyak 29 orang siswa (17,43%) sedangkan 11 orang siswa (28,57%) masih memperoleh nilai berikut 7,0. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 8,14 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai tersebut 7,0, ada sebanyak 35 orang siswa (88,09%), sedangkan yang memperoleh nilai berikut 7,0 ada sebanyak 5 orang siswa (11,91).

- c. Berdasarkan tes hasil belajar I dan tes hasil belajar II diperoleh bahwa pengajaran pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan pembelajaran team quiz dapat meningkatkan komunikasi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, komunikasi siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran team quiz peningkatan meliputi 5 aspek kegiatan belajar siswa yaitu : Mengajukan pertanyaan. Menjawab pertanyaan dari siswa maupun guru, Memberi saran. Mengemukakan pendapat, dan menyelesaikan tugas.

Upaya-upaya meningkatkan komunikasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan pembelajaran team quiz antara lain :

- a. Pada awal mulai pembelajaran pada saat proses pembelajaran guru selalu memotivasi siswa,
- b. Guru selalu memberikan informasi kepada siswa tentang topik yang akan dibahas dengan jelas dengan cara demonstrasi dan menunjukkan kepada siswa contoh-contoh yang nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari agar siswa lebih semangat dan tidak jenuh.

- c. Pada saat guru sedang mengobservasi siswa yang mengerjakan tugas, guru berusaha untuk membimbing setiap kelompok yang membutuhkan bantuan.
- d. Pada saat refleksi, guru berusaha mencari akar permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran setelah itu guru mencari penyebabnya dan sekaligus mencari pemecahan masalah sehingga pada pertemuan berikutnya proses belajar mengajar lebih berkualitas.'

Dengan melihat hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa komunikasi siswa mengalami peningkatan. Rata-rata presentasi siklus I dan siklus II yaitu aspek mengajukan pertanyaan meningkat dari 43,17% menjadi 82,95% menjawab pertanyaan dari siswa maupun guru meningkat dari 36,36% menjadi 70,45%, memberi saran dari 13,63% meningkat menjadi 45,45%, mengemukakan pendapat meningkat dari 45,45% menjadi 68,17% dan menyelesaikan tugas meningkat dari 80,68% menjadi 78,50%.

**KESIMPULAN**

Dari hasil pengamatan penulis tentang upaya peningkatan komunikasi siswa di kelas VII, SMP Negeri 1 kecamatan Na. IX-X ini dapat penulis lihat dari beberapa hal sebagai berikut :

1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode pembelajaran team quiz dapat meningkatkan komunikasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta siswa lebih bersemangat dan antusias dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Timbulnya keberanian siswa dalam menyampaikan ide-ide atau perkiraan, timbulnya rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapatnya, meningkatnya rasa tanggung jawab siswa

**Kajian:****Pembelajaran PPKn**

dalam mengikuti pembelajaran, sangat kurang sekali siswa yang berkeliruan dan mengganggu temannya.

3. Model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan pembelajaran team quiz cocok diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada pokok bahasan “Perlindungan dan Penegakan HAM di Indonesia” di Kelas VII SMP Negeri Kecamatan Na. IX-X Tahun Pelajaran 2013-2014.

Suherman. 2008. Belajar Yang Efektif. Bandung : Tarsito

Sumantri, Mulyani. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Team Pelatih Proyek PGSM. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Mulyono, 2009. Pendidikan bagi anak yang berkualitas belajar, Jakarta : Rineka Cipta
- Ali Muhammad, 2007, Penelitian Pendidikan prosedur dan strategi. Bandung : Angkasa
- Arikunto, Suharsini, 2006. Penelitian tindakan kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini 2008. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta : Rineka Cipta
- Istarani. 2011. 58 Model Pembelajaran inovatif, referensi guru dalam menentukan model pembelajaran. Medan : Media Persada
- Muhibudin 2008. Wawasan Pendidikan. Jakarta : Ar-Ruzz Meda.
- Panjaitan, R. 2011. Model Penelitian Bidang Sosial. Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Pendidikan kewarganegaraan. 2006. Kurikulum Dan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Depdiknas
- Ruchi dan Harry. 2006 Teknik Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Salameto. 2007. Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta